

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan suatu hal yang nyaris selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Pada awalnya musik digunakan sebagai media komunikasi, yang kemudian bergerak ke proses ritual dan agama, pengiring tari-tarian, drama, teater atau opera hingga kini menjadi suatu hiburan ditengah masyarakat. Namun tidak diragukan lagi, bahwa eksistensi musik boleh dikatakan selalu menyentuh pribadi setiap insan di dunia.

Musik pada masa sekarang sudah menjadi hal yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Sama seperti manusia memenuhi kebutuhan pokoknya setiap hari, seperti makan, minum, sandang-pangan, dan sekarang musik adalah hal yang sangat penting bagi setiap umat manusia. Nyaris tidak ada manusia yang tidak pernah mendengar musik setiap harinya, menyanyikannya, atau membicarakan musik yang terus berkembang, khususnya di Indonesia.

Musik blues merupakan salah satu *genre* musik yang memiliki keunikan, baik secara lirik ataupun aransemennya itu sendiri. Musik yang lahir dari kaum Afro-Amerika pada masa perbudakan ini, memiliki makna sejarah yang dalam dan panjang, yang berisi semangat perlawanan terhadap penindasan. Dan semangat inilah yang dipandang sejumlah kalangan sebagai titik temu kecocokan musik blues dengan musisi atau pencipta lagu blues yang ada di Indonesia sejak zaman dulu. Misalnya pahlawan nasional sekaligus komposer besar Indonesia, Ismail Marzuki. Banyak pecinta blues memandang bahwa Ismail Marzuki telah *nge-blues* dengan lagu-lagu ciptaannya sejak tahun 30-an. Satu contohnya adalah lagu Juwita Malam, yang kemudian dinyanyikan ulang oleh Slank dengan alunan blues yang sangat kental. Juga seniman legendaris Benyamin Sueb, yang populer dengan gambang kromong serta pop jenaka, ternyata pernah *nge-blues* juga bahkan sampai satu album rekaman pada era 70-an. Dan diikuti oleh Koes Plus, D'lloyd, Guruh Gipsy, Chaseiro, God Bless bahkan juga Harry Rusli.

Selain sebagai bentuk semangat perlawanan terhadap penindasan musik blues juga dapat dijadikan sebagai edukasi musik. Bisa jadi tidak semua orang bisa menikmati alunan musik blues. Nada-nada melodi blues yang terkadang seolah lambat tak bergairah, namun juga bisa tiba-tiba cepat menghentak, boleh jadi tak mudah dicerna dan bukan selera semua orang. Tapi justru musik blues-lah, akar dari semua aliran musik modern yang ada saat ini. Dan juga bahwa blues bukan semata sebuah musik untuk hiburan, tapi juga bisa dipakai sebagai alat pembelajaran.

Aliran musik blues memang tidak banyak yang menekuni. *Image* sebagai musiknya orang tua pun cukup melekat sehingga membuat kaum muda enggan untuk bersentuhan dengan musik blues itu sendiri. Alasan ini pula yang membentuk Bandung Blues Society (BBS). Sebuah komunitas bagi para pecinta musik blues khususnya anak muda Bandung yang ingin lebih memperdalam aliran musik ini. Blues, menurut Ketua BBS Luky Kusumah adalah akarnya musik yang jarang terapresiasi dan terlupakan. Selama ini anak muda mungkin tidak sadar kalau dalam setiap musik yang mereka mainkan ada unsur musik bluesnya.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana musik blues dapat digunakan sebagai edukasi juga sebagai musik penumbuh semangat yang positif bagi anak muda?
2. Bagaimana memperkenalkan musik blues kepada masyarakat melalui media grafis?
3. Bagaimana cara membuat kampanye yang efektif, sehingga sesuai dengan *target audience*?

### 1.2.2 Ruang Lingkup

Skala lokal (kota Bandung), dengan jangka waktu 5 tahun ke depan. *Target audience* mahasiswa dan pekerja muda yang menyukai musik.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai manfaat musik blues yang dapat dijadikan sarana pembelajaran musik.
2. Memberi informasi melalui komunikasi yang tepat kepada *target audience*.

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa sumber data didapat dengan:

1. Kuesioner
2. Wawancara
3. Studi pustaka (buku, koran, internet)

#### 1. Kuesioner

Kuesioner menurut Kamus Bahasa Indonesia Online adalah sebagai berikut :

“Kuesioner adalah alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos daftar pertanyaan.”

(Kamus Bahasa Indonesia Online, <http://kamusbahasaindonesia.org/>)

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Kamus Bahasa Indonesia Online adalah sebagai berikut :

“(1) tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; (2) tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan

dengan pelamar pekerjaan; (3) tanya jawab peneliti dengan narasumber.”  
(Kamus Bahasa Indonesia Online, <http://kamusbahasaindonesia.org//>)

### 3. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka, informasi didapat dari buku, majalah, koran, dan internet yang dapat mendukung penelitian penulis. Studi pustaka digunakan sebagai pendukung teori.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

